BAB IV

ANALISA HASIL PENELITIAN

4.1 Prosedur Pembukuan Karcis Penumpang

Pembukuan karcis adalah suatu cara yang dilakukan PT. KAI untuk mencatat pengeluaran karcis serta untuk mengetahui jumlah penumpang setiap jurusan, adapun yang diambil penulis dalam melakukan penelitian untuk pembukuan karcis ini adalah kereta jurusan Argo Gede, dan dileksanakan di Stasiun kereta api Kiara Condong, dimana stasiun kiara Condong adalah Stasiun pemberangkatan dan tujuan akhir untuk kereta api kelas ekonomi.

Didalam pembukuan karcis penumpang, Karcis Penumpang dibagi menjadi dua yaitu :

- Kode Karcis 10/10 yaitu, kode karcis untuk anak-anak.
- Kode Karcis 10/20 yaitu, kode karcis untuk dewasa.

Dan dalam melakukan pembukuan karcis penumpang dilakukan setiap 4 hari dan disesuaikan dengan jumlah tanggal pada bulan tersebut, setiap awal pembukuan dimulai setiap tanggal 1, ditulis kedalam form 215 secara lengkap (untuk melihat kertas form dapat melihat di lampiran), dalam pembukuan karcis ini terdapat dua jalur prosedur, dan untuk lengkapnya prosedur pembukuan karcis penumpang dilakukan sebagai berikut:

- PENGELOLA DATA

Loket

↓

Pengelola Data Stasiun

↓

Pengelola data dokumen dasar

- PENGELOLA KEUANGAN

Loket

↓

Bendahara Kiara condong

↓

Bendahara di stasiun Bandung

Keterangan:

- Dari loket, setiap pembelian karcis di berikat stempel atau dicap dengan stempel perusahaan dan data tersebut dimasukan kedalam buku setoran (kode.501).
- Kemudian setelah tiket terjual kasir dan sudah dimasukan kedalam buku setoran kasir memberikan data hasil penjualan karcis ke bagian pengelola data stasiun (Bag.Bendahara).
- Kemudian pengelola data stasiun mencatat atau memasukan data hasil penjualan karcis tersebut kedalam buku daftar harian karcis.
- Setelah memasukan data tersebut pengelola data stasiun memberikan data tersebut kepada pengelola data dokumen dasar yang bertempat di Stasiun Pusat untuk dimasukan sebagai pemasukan data penjualan karcis dan jumlah penumpang sekaligus sebagai data pendapatan perusahaan.

4.2 Analisa Persamaan Regresi

laporan Data jumlah penumpang dan pendapatan PT. Kereta Api Indonesia yang disajikan dalam bentuk laporan per bulan dari tahun 1997 sampai dengan 1999, dihitung dengan menggunakan komputer, dan program yang digunakan dalam laporan tersebut adalah program *Microstat*.

Dan dari hasil laporan data jumlah penumpang dan pendapatan PT.Kereta Api Indonesia dalan bentuk laporan per bulan diperoleh bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -10564958.945 + 35104.8562\ X$$

Dari bentuk persamaan regresi diatas dapat dikemukakan untuk variabel a adalah –10564958.945 dan untuk variabel b adalah 35104.8562 Dimana variabel a adalah pendapatan PT. KAI dan variabel b adalah penumpang.

Pengertian persamaan regresi diatas adalah bahwa bila tidak ada penumpang maka PT. KAI akan mengalami kerugian sebesar nilai a. Jadi disini penumpang adalah sumber pendapatan perusahaan dan jumlah penumpang ini sangatlah mempengaruhi pendapatan PT. KAI, dengan demikian maka hubungan antara penumpang dengan PT. KAI sebagai penyedia jasa angkutan kereta api sangat kuat dan saling berkaitan. Terlebih pada kenyataan dilapangan bahwa penumpang pengguna setia kereta api sangat membutuhkan sekali keberadaan jasa angkutan kereta api ini, dan begitu juga PT. KAI sebagai penyedia jasa, maka dengan demikian PT. KAI harus lebih dapat meningkatkan pelayanan bagi masyarakat agar pengguna jasa angkutan kereta tidak mudah beralih ke jenis

angkutan lain seperti pesawat udara maupun bis kelas eksekutif yang juga memberikan pelayanan kompetitif.

4.3 Analisa Koefisien Korelasi

Berdasarkan data laporan jumlah penumpang dan pendapatan PT. Kereta Api Indonesia per bulan didapatkan juga hasil koefisien korelasi sebesar r = 0.5052 maka dua buah variabel X dan Y mempunyai hubungan yang sempurna. Semakin tinggi nilai koefisien korelasi anatara dua buah variabel (semakin mendekati 1), maka tingkat keeratan hubungan antara dua buah variabel tersebut semakin tinggi. Hasil koefisien korelasi (r) diatas menunjukan tanda plus (+) maka hubungan yang terjadi adalah hubungan yang searah. Artinya, apabila nilai variabel yang satu naik, maka nilai variabel yang lain juga naik.

Hasil diatas juga mengandung pengertian bahwa bila variabel a mengalami peningkatan maka variabel b juga akan mengalami peningkatan, sehingga pendapatan pun akan mengalami peningkatan.

Dari data laporan diatas jelas sekali bahwa penumpang merupakan sumber pendapatan PT. Kereta Api, namun tidak hanya pada penumpang saja yang dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan, ada beberapa faktor lain yang sangat mempengaruhi jumlah pendapatan PT. Kereta Api Indonesia, yaitu :

1. Pelayanan (service)

   Pelayanan sangat mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan jasa angkutan kereta api, baik dalam hal pelayanan dalam pembelian karcis, pemesanan karcis maupun pelayanan ketika berada di stasiun sebelum kereta

berangkat, ketika dalam perjalanan menuju tempat tujuan dan ketika tiba di tempat tujuan, atupun pelayanan dalam bentuk sarana ataupun prasarananya misalkan WC, keadaan gerbong, dll. Dalam hal ini pihak perusahaan sudah memberikan pelayanan yang dirasa sudah baik, misalkan dalam hal pembelian karcis PT. KAI melakukan dengan baik, dalam pemesanan karcis juga PT. KAI sudah lama melayaninya. Dalam pelayanan kepada konsumen pada saat menunggu waktu keberangkatan, PT. KAI memberikan fasilitas berupa tempat tunggu yang sudah memadai yakni dengan disediakan televisi, kantin dan tempat makan yang lain, serta fasilitas-fasilitas lain yang dilakukan atas kerjasama PT. KAI dengan pihak swasta. Ketika penumpang didalam perjalanan PT. KAI juga tetap memberikan pelayanan agar penumpang tetap nyaman dalam melakukan perjalanan. Pada saat penumpang tiba di stasiun tujuan, PT. KAI menyediakan fasilitas berupa pelayanan informasi taksi agar penumpang yang sudah tiba semakin mudah dalam menuju tempat di kota tujuan.

2. Keamanan dan Ketertiban

Pactor keamanan dan ketertiban inilah yang mungkin dirasakan oleh pihak perusahaan adalah merupakan paktor yang sangat signifan karena paktor keamanan dan ketertiban ini menyangkut juga masalah keamanan baik materi bahkan nyawa seseorang misalkan dengan adanya pencurian barang atau yang lainnya, terjadinya pembunuhan, terjadinya kecelakaan kereta dll sehingga dengan adanya kejadian ini masyarakat akan merasa ketakutan dan merasa tidak nyaman dalam menggunakan kerta api. Karena Keamanan merupakan

faktor yang sangat mempengaruhi kenyamanan pada saat fasilitas-fasilitas lain telah tersedia. Keamanan, baik dilingkungan stasiun ataupun didalam kereta memegang peranan penting bagi masyarakat pengguna jasa angkutan kereta api. PT. KAI telah menyediakan satuan pengaman baik dilingkungan stasiun maupun diadalam kereta pada saat melakukan perjalanan. Tetapi yang diperhatikan adalah tugas satuan pengamanan atau Polsuska harus lebih maksimal dalam menjalankan tugasnya agar masyarakat lebih nyaman dalam menggunakan jasa angkutan ini.

3. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu adalah sesuatu yang sangat diperhatikan oleh masyarakat pengguna jasa angkutan kereta api, karena kereta api mempunyai jadwal yang sangat ketat, walaupun pada kenyataannya ketepatan waktu ini tetap menjadi masalah bagi pengguna jasa angkutan kereta api. Terlambat sedikitpun masyarakat merasa dirugikan, tidak terlepas dari kenyataan dilapangan bahwa kelambatan dapat terjadi diluar kemampuan manusia misalnya faktor cuaca, bencana alam, atau kecelakaan.

Dari hal tersebut, maka dari pembahasan diatas khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan perusahaan Kereta Api bisa dijadikan sebagai acua dalam meraih lebih banyak pengguna jasa angkutan kereta, dan perusahaan Kereta Api bisa terus eksis sebagai perusahaan yang melayani jasa angkutan bagi masyarakat.